

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMENUHAN *AKTIVITY OF DAILY LIVING* (ADL) KEBERSIHAN DIRI MANDI PADA KELUARGA DAN PASIEN GANGGUAN JIWATiara Lani^{1*}, Yohana Agustina Sitanggang², Raziansyah³¹⁻³Program Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura

Email Korespondensi: tiaralani.stikesintan@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2024

Diterima: 14 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15974>**ABSTRAK**

Penurunan pada gangguan mental salah satunya adalah penurunan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, pada pasien yang mengalami gangguan mental masalah tidak hanya pada individunya tetapi juga pada keluarga, dalam meningkatkan kemampuan pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) pasien dan keluarga, hendaknya diberikan aktivitas terstruktur agar mereka dapat melakukan jadwal kegiatan dalam menurunkan tingkat kekambuhan. dalam pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024 dengan jumlah pasien dan keluarga dengan gangguan mental sebanyak 38 orang, pengabdian dilaksanakan dengan 3 (tiga) sesi yaitu : sesi orientasi, edukasi dan Evaluasi. Setelah dilaksanakan Pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan ADL pada pasien dan keluarga mendapatkan hasil sejumlah 26 orang atau sebanyak 68,5% masuk dalam pengetahuan baik dan 12 orang atau sebanyak 31,5% berpengatahuan cukup. *Activity Of Daily Living* (ADL) merupakan salah satu cara dalam mempertahankan penyembuhan pada pasien gangguan jiwa. Pada pasien dengan gangguan jiwa kemandirian merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena dengan mandiri seseorang dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, dapat memecahkan masalah, dan memenuhi kebutuhan dan kesehatan secara penuh, Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dalam peningkatan ADL pengabdi juga memberikan motivasi kepada keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien dengan gangguan jiwa, khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: *Activity of Daily Living* (ADL), Gangguan Jiwa, Kebersihan Diri**ABSTRACT**

One of the reductions in mental disorders is a decrease in independence in daily activities. In patients who experience mental disorders, the problem is not only for the individual but also for the family, in increasing the ability to fulfill the activities of daily living (ADL) of the patient and family, structured activities should be given so that they can carry out a schedule of activities to reduce the rate of recurrence, Community service is carried out at the Astambul Community Health Center, Banjar Province, South Kalimantan. The activity was carried out on June 28 2024 with a total of 38 patients and families with mental

disorders, The service is carried out in 3 (three) sessions, namely: orientation, education and evaluation sessions. After carrying out community service in improving ADL in patients and families, the results were that 26 people or 68.5% had good knowledge and 12 people or 13.5% had sufficient knowledge. Activities of Daily Living (ADL) are one way to improve healing in mental disorders patients, one of the efforts made is through therapy. In patients with mental disorders, independence is something that is really needed because by being independent, a person can stand alone, not depend on other people, be responsible, can solve problems, and fulfill their needs and health in full, The community service carried out by the team in improving ADL services also provides motivation to families in providing support to patients with mental disorders, especially in helping to fulfill their daily needs.

Keywords: *Activity Of Daily Living (ADL), Mental disorders, Personal Hygiene*

1. PENDAHULUAN

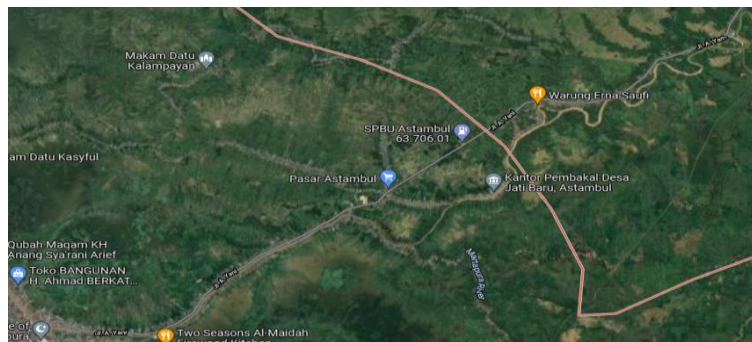
Skizofrenia merupakan gangguan mental yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku seseorang (Yosep,2023), gangguan mental dianggap sebagai gangguan yang tidak menyebabkan kematian, namun gangguan ini menurunkan kemampuan secara individu dan kelompok (Tiara, 2024). Penurunan pada gangguan mental diantaranya penurunan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, pada pasien yang mengalami gangguan mental masalah tidak hanya pada individunya tetapi juga pada keluarga, dalam meningkatkan kemampuan pemenuhan pasien dan keluarga diberikan aktivitas terstruktur agar mereka dapat melakukan jadwal kegiatan dalam menurunkan tingkat kekambuhan, selain itu dukungan keluarga dalam aktivitas terstruktur khususnya dalam pemenuhan *Activity Of Daily Living (ADL)* sangat penting dalam membiasakan baik bagi pasien dan keluarga (Kurniawan, 2023)

Angka kejadian masalah kesehatan jiwa di Indonesia masih cukup tinggi (Tumanduk,2018) Data Riskesdas 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota. Dari sejumlah data dan informasi kesehatan, poin tentang gangguan jiwa Mengungkap peningkatan proporsi cukup signifikan. Sebab, jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 naik dari 1.7 persen menjadi 7 persen. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat. Berdasarkan data diagnostik di wilayah Kabupaten Banjar Tahun 2018, telah dilakukan kunjungan kesehatan jiwa dan di dapatkan data orang dengan gangguan jiwa yang mengalami defisit perawatan diri sebanyak 129 orang.

Dukungan keluarga sangat perlu bagi pasien gangguan jiwa yang dirawat di rumah. Pasien gangguan jiwa membutuhkan pemenuhan kebersihan mandi, makan, pakaian, dan toileting. Jika keluarga tidak ikut berperan dalam perawatan diri pasien, maka pasien merasa seperti tidak ada yang mendukung atau memperdulikan dan sangat berpengaruh kepada kondisinya, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan *Activity Of Daily Living* dengan tingkat Kebersihan Diri Mandi Pasien Skizofrenia.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil penelitian (Tiara,2024). di wilayah puskesmas Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan selatan, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga dengan pasien skizofrenia dalam pemenuhan *Activity Of Daily Living* dengan tingkat Kebersihan Diri Mandi kategori cukup sebesar 51,1% dan kategori kurang sebesar 29,8%, hal ini menunjukkan bahwa sikap keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien atau keluarga dengan skizofrenia belum optimal. Dari masalah diatas maka rumusan pertanyaan adalah bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan keluarga dalam pemenuhan *Aktiviti Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi Pada Keluarga dan Pasien Gangguan Jiwa di wilayah puskesmas Astambul Kabupaten Banjar.



Gambar 1. Lokasi Puskesmas Astambul

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kesehatan Jiwa

Kesehatan jiwa merupakan keadaan seseorang yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan social, individu dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar (Firmawati,2024) Gangguan jiwa adalah salah satu masalah kesehatan utama Karena jumlahnya yang terus meningkat, gangguan kejiwaan memang menjadi masalah kesehatan yang serius. Gangguan kecemasan, sebagai tambahan, adalah kondisi kronis yang membutuhkan waktu lama untuk penyembuhan. Pelayanan rumah sakit adalah rehabilitasi sementara, sehingga penderita gangguan psikologis harus kembali ke masyarakat dan komunitas terapeutik bahkan mungkin dapat membantu penderita melalui umpan balik yang positif.

b. Faktor penyebab gangguan jiwa

Sumber penyebab gangguan jiwa dipengaruhi oleh faktor-faktor pada ketiga unsur yang terus menerus saling mempengaruhi yaitu :

- 1) Faktor Somatik (Somatogenik) Faktor somatik adalah suatu gangguan pada neurotransmitter dan pengaruh genetik serta bisa juga disebabkan karena perbedaan anatomi tubuh dari setiap individu dalam menerima reseptor ke hipotalamus. Bisa juga diakibatkan karena gangguan pada tingkat kematangan dan perkembangan organik serta faktor prenatal dan perinatal.
- 2) Faktor Psikologik (Psikogenik) Faktor psikologik ini sangat kompleks antara lain disebabkan karena interaksi ibu dengan anak yang kurang

baik sehingga kehilangan rasa percaya, rasa aman dan nyaman bahkan sampai keadaan terputus hubungan antara ibu dan anak, peranan ayah yang kurang dalam keluarga dan persaingan antara saudara kandung juga menyebabkan seseorang beresiko terkena gangguan jiwa. Selain itu faktor intelegensi, tingkat perkembangan emosi, konsep diri, dan pola adaptasi juga akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah.

- 3) Faktor Sosial Budaya Sosial dan kebudayaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang. Misalnya kestabilan keluarga, pola mengasuh anak, tingkat ekonomi dan tempat tinggal, atau bahkan masalah kelompok minoritas berupa prasangka dan fasilitas kesehatan, pendidikan, kesejahteraan yang kurang memadai. Pengaruh keagamaan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat tidak bisa dipungkiri juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental individu.

c. Ciri-ciri gangguan jiwa

Ciri-ciri orang dengan gangguan jiwa antara lain :

- 1) Menarik diri dari lingkungan social
- 2) Ketidakmampuan Berorientasi Waktu, Orang dan Tempat
- 3) Penurunan Daya Ingat dan Kognitif
- 4) Defisit Perawatan Diri
- 5) Ketidakstabilan Emosi
- 6) Berperilaku Aneh

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan untuk orang yang disayang agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi, dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang dapat memberikan dukungan kepada anak yang sifatnya positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang defisit perawatan diri.

Tujuan dukungan keluarga terhadap pasien dengan gangguan jiwa itu sendiri adalah dengan memberikan motivasi kepada keluarga dalam hal mendukung pasien terhadap perawatan diri, hal ini dikarenakan peranan keluarga bagi pasien sangatlah penting, keluarga dapat memberikan dorongan secara fisik maupun mental, bentuk dukungan yang diberikan keluarga tentunya membuat perasaan nyaman, yakin bahwa dipedulikan dan merasa dicintai oleh keluarganya. Dukungan ini didapatkan dari pasangan atau keluarga terdekat dengan ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian yang penuh kepada pasien.

e. Faktor-faktor

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga:

- a. Sosial Ekonomi
- b. Pengetahuan
- c. Pendidikan
- d. Jenis Kelamin
- e. Umur
- f. Hubungan keluarga dengan klien

4. METODOLOGI

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024 dengan jumlah pasien dan keluarga dengan gangguan mental sebanyak 38 orang, pengabdian dilaksanakan dengan 3 (tiga) sesi yaitu : sesi 1 orientasi : tim pengabdian menyampaikan kontrak waktu dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat, sesi 2 edukasi : materi edukasi di sampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Kemampuan Pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi Pada Keluarga dan Pasien Gangguan Jiwa, sesi 3 evaluasi : pengabdian mengevaluasi sejauh mana pengetahuan pasien dan keluarga terhadap peningkatan pemenuhan ADL pada pasien dengan gangguan jiwa.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa data yang disajikan meliputi umur, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan dalam meningkatkan Kemampuan Pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi Pada Keluarga dan Pasien Gangguan Jiwa.



Gambar 2. Proses pemberian pendidikan kesehatan Pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi



Gambar 3. Proses evaluasi peserta dalam peningkatan *Activity Of Daily Living* (ADL)



Gambar 4. Proses dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat upaya peningkatan Pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi pada pasien dan peserta gangguan jiwa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Umum Peserta

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	10	26
Perempuan	28	74
Total	38	100

Usia	f	%
15- 25	5	13
26- 35	13	34
36- 45	17	45
46-55	3	8
Total	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta mempunyai karakteristik jenis kelamin mayoritas Perempuan sebanyak 28 responden atau sebanyak 74% dan karakteristik usia mayoritas berusia 36-45 tahun atau sebanyak 45 %

Tabel 2
Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi tentang
Pemenuhan
***Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi**

kategori	f	%
Baik	26	68,5
Cukup	12	31,5
Total	38	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dalam kategori pengetahuan baik yaitu 26 orang atau sebanyak 68,5%.

b. Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi Pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi sebagian besar masuk dalam kategori baik. Pendidikan kesehatan adalah sebagai upaya pembelajaran kepada masyarakat terhadap tindakan dalam memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo,2018). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam mendukung peningkatan kesehatan baik pada pasien dan keluarga sebagai dukungan dalam peningkatan kesehatan pasien gangguan jiwa. Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga dalam memberikan motivasi yang sifatnya positif yang berpengaruh terhadap Kualitas hidup. Semakin baik dukungan yang didapat oleh pasien, semakin baik pula kualitas hidup yang mereka miliki (jek amidos,2020). Karena dengan adanya dukungan yang baik dari keluarga, secara emosional merasa lega karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, merasa dihargai, dan disayangi (Widdy, 2021). Peningkatan ADL pada responden meningkat saat diberikan interaksi, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal ini juga didukung oleh penelitian (Abdulah,2022). Tingkat kemandirian ADL adalah salah satu cara dalam

meningkatkan penyembuhan pada pasien gangguan jiwa, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terapi. Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, dapat memecahkan masalah, dan memenuhi kebutuhan dan kesehatan secara penuh (Nanfia,2018)

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dalam peningkatan ADL pengabdian juga memberikan motivasi kepada keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien dengan gangguan jiwa, khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan penelitian (Riyanto, 2020) bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam proses penyembuhan, karena dukungan keluarga yang membuat pasien merasa bahwa pasien diperhatikan dan diawasi dengan baik oleh orang-orang sekitar.

Adapun hambatan dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa adalah hambatan dalam hubungan interpersonal karena diskriminasi dan stigma sosial, kurangnya kontrol perilaku, kehilangan kesempatan kerja kendala keuangan/ekonomi efek samping dan sikap terhadap pengobatan (jek amidos,2020). dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Pendapat ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto Agung Pamungkas (Riyanto ,2020) bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien karena dukungan keluarga pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi, dengan demikian dapat membantu proses penyembuhan pasien. Dukungan keluarga terhadap pasien harus terus diberikan karena akan mempengaruhi perawatan dirinya, seperti dukungan emosional, dimana keluarga memberikan kasih sayangnya kepada pasien dalam melakukan proses perawatan (Daulay,2021). Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien gangguan jiwa dalam menjalani perawatan diri dan proses penyembuhan, jadi keluarga harus senantiasa memberikan dukungan kepada pasien untuk membantu proses penyembuhan dalam perawatan diri.

6. KESIMPULAN

Pentingnya peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan dan dukungan keluarga dalam Pemenuhan *Activity Of Daily Living* pada pasien gangguan jiwa, pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi terkait pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri Mandi mendapatkan hasil dengan kategori baik, edukasi yang di berikan oleh tim pengabdian berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga, hal ini dapat di simpulkan bahwa keikutsertaan keluarga dalam pemenuhan ADL pasien gangguan jiwa sangatlah penting diantara pemenuhan kebutuhan kebersihan diri mandi.

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Kemampuan Pemenuhan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kebersihan Diri, diharapkan masyarakat dapat Meningkatkan kesadaran dalam memberikan dukungan berupa perhatian, kasih sayang kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Afri Zaldy, Titik Suerni. (2022). Pengaruh terapi bercocok tanam terhadap tingkat kemandirian adl pasien skizofrenia di rsjd dr. Amino gondohutomo provinsi jawa tengah. Jurnal ilmu keperawatan jiwa. Volume 5 Nomor 4. p-ISSN 2685-9394.
- Firmawati, Nur Uyuun I. B, Wiwi S P. (2024). Teknik self healing mencegah post power syndrome dan menjaga kesehatan jiwa di desa mongolato. Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM). P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 7 Tomor 7 Tahun 2024 Hal 2861-2868
- Jek amidos p, jenny m p.(2020). Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien skizofrenia.Jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal. volume 10 no 4, hal 645-654
- Kurniawan, dkk.(2023). Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa: Scoping Review. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Volume 6 Nomor 2. p-ISSN 2685-9394.
- Lani Tiara, Yohana A. (2024). Family Support in Fulfilling Activities of Daily Living and the Level of Personal Hygiene - Bathing in Schizophrenia Patients. Jurnal Keperawatan Komprehensif. Volume 10 Issue 1. p-ISSN : 2354 8428
- Notoatmodjo, S.(2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanfia. (2018). Hubungan terapi rehabilitasi dengan tingkat kemandirian activity of daily living pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah surakarta. Program studi keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah surakarta.
- Pamungkas, Riyanto Agung., Rohimah, Siti., Zen, Dini Nurbaeti. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. Jurnal Keperawatan Galuh. Vol.2 No.1
- Riyanto A P, Siti R , Dini N Z. (2020).Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas ciamis tahun 2019. Jurnal Keperawatan Galuh. vol.2 no.1 hal 9-18
- Tumanduk, R. S., Messakh, T. (2018). S., Sukardi, H. Hubungan tingkan kemampuan perawatan diri dengan tingkat depresi pada pasien depresi di bangsal Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.
- W Daulay. (2021).Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic. Researchgate. ; Net, 9(1), 187-196.
- Widdy f , Triyana H P , lkbal F. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa skizofrenia: literature review. Tanjungpura journal of nursing practice and education. volume 3, No. 2
- Yosep I, Husna A, Hidayati O .(2023). Nursing Care: A Combination of Occupational Therapy and PsychoReligious Therapy for Changes in Hallucination Symptoms in Schizophrenia Patients at Nur Ilahi Rehabilitation Clinic. Jurnal keperawatan komprehensif. Hal 378-386